

PERANAN IBU RUMAH TANGGA NELAYAN DI DESA KUSAMBA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DARI USAHA HASIL PERIKANAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DIMASA PANDEMI COVID-19

Desak Ayu Sriary Bhegawati¹, Ni Nyoman Ayu Suryandari², Ni Nyoman Ari Novarini³

^{1,2,3} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: desakbhegawati@unmas.ac.id

ABSTRAK

Keterlibatan peran perempuan dalam aktivitas ekonomi tidak terlepas dari sistem pembagian kerja di dalam keluarga. Perempuan pesisir berkontribusi dalam kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga keluarga dapat hidup lebih sejahtera. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Populasi keluarga nelayan dilokasi penelitian dengan 115 orang nelayan di Desa Kusamba. Penelitian ini dilakukan pengambilan sampel yang dipilih dengan menggunakan *simple random sampling* dan dipilih 50 orang Ibu Rumah Tangga Nelayan menjadi responden. Berdasarkan hasil Uji Mann-Whitney tersebut maka diperoleh jawaban sementara yaitu terdapat perbedaan pendapatan ibu rumah tangga nelayan pada masa pra pandemi dan saat masa pandemic Covid-19. Maka dari itu disarankan kepada Ibu Rumah Tangga Nelayan di Desa Kusamba Klungkung agar dapat diberikan pelatihan pengelolaan keuangan dan edukasi tentang kebijakan pemerintah yang mengatur tentang peluang usaha dibidang perikanan sehingga bisa dipasarkan diluar Desa Kusamba maupun untuk nantinya bisa diekspor.

Kata Kunci: Ibu Rumah Tangga Nelayan, Pengelolaan Keuangan, Usaha hasil Perikanan, Ekonomi Keluarga

ABSTRACT

The involvement of women's roles in economic activities cannot be separated from the system of division of labor within the family. Coastal women contribute to economic activities in order to increase household income so that families can live more prosperously. Data collection was carried out by survey method. The population of the fishermen family in the research location with 115 fishermen in the village of Kusamba. This study was conducted by taking the selected sample using simple random sampling and selected 50 fisherman housewives to be respondents. Based on the results of the Mann-Whitney test, a temporary answer was obtained, namely that there were differences in the income of fishermen housewives during the pre-pandemic period and during the Covid-19 pandemic period. Therefore, it is suggested to housewives who are fishermen in Kusamba Village, Klungkung, to be given training in financial management and education on government policies that regulate business opportunities in fisheries so that they can be marketed outside of Kusamba Village and for later export.

Keywords: Fisherman Housewife, Financial Management, Fishery Product Business, Family Economy

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan, memiliki garis pantai terluas. Banyak masyarakat yang hidup di pesisir pantai karena memiliki 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan 70% dari luas Indonesia adalah lautan sehingga sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari pesisir. Tercatat jumlah desa yang letaknya di wilayah pesisir sebanyak

9.261 desa dari 67.439 desa di Indonesia (Kusnadi, 2002:11). Masyarakat pesisir menggantungkan hidupnya dengan sumberdaya pesisir. Secara ekonomi masyarakat pesisir masih terbelakang dan berada dalam posisi marginal. Hasil Uji Statistik non parametrik diatas dengan menggunakan pengujian Mann-Whitney, bahwa terdapat perbedaan pada pendapatan Ibu Rumah Tangga Nelayan dengan kondisi sebelum masa pandemi dan kondisi yang dijalankan pada masa pandemi. Masyarakat

pesisir mempunyai cara berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan, peranan sosial, dan struktur sosialnya. Sementara itu, dibalik kemarginalannya, masyarakat pesisir tidak mempunyai banyak cara dalam mengatasi masalah yang hadir. Masalah kompleks yang dihadapi masyarakat pesisir adalah kemiskinan, keterbatasan.

Pengetahuan untuk pengelolaan sumberdaya dan teknologi, serta peran aktif antara pihak luar dengan masyarakat pesisir sehingga dapat menghidupkan kualitas dan keterampilan masyarakat pesisir tanpa melunturkan karakter budayanya (Yasrizal,2020). Masyarakat pesisir memerlukan bentuk kegiatan nyata yang dapat membangun ekonomi mereka tanpa menghilangkan kultur dan karakteristik dari masyarakat pesisir tersebut. Maka diperlukan suatu bentuk kegiatan yang berbasis masyarakat. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ketrampilan penanganan dan pengolahan hasil-hasil tangkapan nelayan yang memanfaatkan potensi sumberdaya hasil laut. Secara sosiologis, keluarga nelayan menghadapi sumber daya yang bersifat open access, yang menyebabkan nelayan harus berpindah-pindah untuk memperoleh hasil maksimal dengan ketidakpastian dan risiko yang tinggi. Tekanan ekonomi akan mendorong keluarga untuk mengoptimalkan manajemen keuangan dan strategi nafkah sehingga keluarga dapat bertahan untuk menjaga kelangsungan dan keberlanjutan kehidupan (Kumalasari,dkk, 2018).

Wanita merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pesisir karena posisinya yang strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan sebagai pedagang pengecer, pengumpul ikan, pedagang besar, buruh upahan, maupun tenaga pengolah hasil perikanan. Namun demikian, dalam berbagai aspek kajian ataupun program-program pembangunan pesisir mereka tidak banyak tersentuh (Nugraheni,dkk,2012). Istri nelayan memiliki peranan yang

penting dalam mengatur serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga demi kesejahteraan rumah tangganya. Penghasilan nelayan sebagai pencari nafkah utama dan kepala rumah tangga tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga (Ikhwanul,2014). Kusnadi (2003) menyatakan bahwa kaum perempuan pesisir merupakan modal pembangunan yang cukup potensial untuk didayagunakan. Perempuan pesisir berkontribusi dalam kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga keluarga dapat hidup lebih sejahtera

Salah aktivitas produktif wanita nelayan di daerah penelitian diantaranya adalah menjadi buruh pengupas udang. Aktivitas mengupas udang dinilai para wanita nelayan lebih menguntungkan baik cara, waktu dan tenaga. Anggota keluarga yang semakin besar maka peran wanita (istri nelayan) akan semakin besar untuk menutupi kebutuhan ekonomi yang semakin besar dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi curahan kerja ibu rumah tangga. pengalokasian curahan waktu kerja rumah tangga banyak ditentukan oleh latar belakang dan kondisi rumah tangga secara keseluruhan. Jumlah anggota keluarga dan komposisinya mempengaruhi curahan waktu kerja rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi guna memenuhi kebutuhan keluarganya yang semakin meningkat (Nugroho,2015). Keterlibatan peran perempuan dalam aktivitas ekonomi tidak terlepas dari sistem pembagian kerja di dalam keluarga. Peran perempuan ini tidak hanya memberikan keuntungan secara ekonomi tetapi juga kepuasan batin, kehormatan dan kebanggaan sosial (Nurlaili & Muhartono,2017).

Pendapatan (*income*) adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Ada tiga sumber penerimaan rumah tangga yaitu ; pertama pendapatan dari gaji dan upah,

yang merupakan balas jasa dari kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji seseorang secara teoritis tergantung dari produktivitasnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu; keahlian (*skill*) yakni kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, karena itu gaji atau upahnya makin tinggi. Mutu modal manusia (*human capital*) adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan penelitian. Kondisi kerja (*working condition*) yaitu lingkungan dimana seseorang bekerja, penuh resiko atau tidak, kondisi kerja dianggap makin berat.

Nelayan menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1985 tentang Perikanan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, sedangkan nelayan kecil merupakan orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Batasan ini mengindikasikan bahwa kehidupan nelayan tergantung langsung pada hasil laut (Helmi, 2012) dan menjadikan nelayan sebagai komponen utama konstruksi masyarakat maritim Indonesia (Kusnadi, 2009). Berdasarkan kondisi tersebut maka diperoleh jawaban sementara yaitu terdapat perbedaan pendapatan ibu rumah tangga nelayan pada masa pra pandemi Covid-19 dan saat masa pandemic COVID-19.

2. Metode Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Populasi keluarga nelayan dilokasi penelitian dengan 115 orang nelayan di Desa Kusamba. Penelitian ini dilakukan pengambilan sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple*

random sampling dan dipilih 50 orang Ibu Rumah Tangga Nelayan menjadi responden. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer mencakup persepsi Ibu Rumah Tangga Nelayan pada pendapatannya dalam hal ini sebelum masa pandemi dan pada masa pandemi, dan engelolaan keuangan usaha untuk ekonomi keluarga, sedangkan data sekunder mencakup informasi geografi dan demografi lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini di Kabupaten Klungkung karena berada di dataran pantai dan pembudidayaan ikan banyak tersebar di beberapa desa Kabupaten Klungkung sehingga potensi perikanan laut sangat besar untuk menunjang perekonomian keluarga.

Analisis data yang digunakan Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel tergantung dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah One Sample Kolmogorov-Sminov Test. (Ghozali, 2016). Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai p dari One Sample Kolmogorov-Sminov Test $> 0,05$. Setelah dilakukan pengujian normalitas untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dilakukan dengan uji Mann-Whitney Pengujian Mann-Whitney, menurut Siegel, Sidney (1986) mengemukakan bahwa jika tercapai setidaknya-tidaknya pengukuran ordinal. Pengujian Mann-Whitney digunakan untuk menguji apakah dua kelompok independen telah ditarik dari populasi yang sama. Uji Mann-Whitney dikembangkan oleh Henry Mann dan Donald Ransom. Uji Mann-Whitney merupakan uji nonparametrik yang digunakan untuk menguji apakah dua buah sampel independen berasal dari populasi yang sama.

3. Hasil dan Pembahasan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Prapandemi	Masapandemi
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	865.50	636.00
	Std. Deviation	129.962	81.215
Most Extreme Differences	Absolute	.235	.172
	Positive	.235	.172
	Negative	-.181	-.109
Test Statistic		.235	.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.001 ^c

Hasil Uji Normalitas untuk data pendapatan Ibu Rumah Tangga Nelayan adalah berdistribusi tidak normal yaitu nilai Asymp Sig (2-tailed) baik pada masa sebelum pandemi maupun pada saat pandemi dimana signifikansinya berada dibawah 0,05 yaitu 0,000 dan 0,001

sehingga data berdistribusi tidak normal. Untuk menguji adanya perbedaan kondisi tersebut, oleh karena data berdistribusi tidak normal yaitu menggunakan uji statistik non parametrik test dengan uji Mann-Whitney.

Mann-Whitney Test

Ranks					
	Kondisi	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
Pendapatan IRT Nelayan	1	50	73.10	3655.00	
	2	50	27.90	1395.00	
	Total	100			

Test Statistics ^a	
Pendapatan IRT Nelayan	
Mann-Whitney U	120.000
Wilcoxon W	1395.000
Z	-7.815
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kondisi

Hasil Uji Statistik non parametrik diatas dengan menggunakan pengujian Mann-Whitney, bahwa terdapat perbedaan pada pendapatan Ibu Rumah Tangga Nelayan dengan kondisi sebelum masa pandemi dan kondisi yang dijalankan pada masa pandemi. Masyarakat sejahtera merupakan tujuan mulia yang hendak dicapai. Peningkatan kesejahteraan penduduk dimungkinkan apabila pendapatan penduduk mengalami kenaikan

yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan sebagainya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya (Wirathi,dkk,2017). Ketidakpastian kondisi pandemi COVID-19 saat ini maka kiranya diperlukan strategi

bagi nelayan untuk dapat bertahan hidup dan dapat keluar dari wabah ini (Kholis, 2020). Oleh karena itu khususnya Ibu Rumah Tangga Nelayan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, mengadakan barter dengan pedagang lain yang ada di pasar tradisional atau dengan mengolah hasil tangkapannya menjadi produk makanan jadi yang bisa dijual dan dipasarkan di pasar tradisional. Ibu Rumah Tangga Nelayan selain aktivitas tersebut, harus memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga.

Pengelolaan keuangan keluarga menjadi salah satu aspek penting bagi kebahagiaan dan keharmonisan suatu keluarga. Keharmonisan keluarga bisa terganggu bila istri sebagai pengelola keuangan rumah tangga tidak menjalankan fungsi pengelolaan dengan baik (Marviana,dkk, 2020). Kebanyakan masyarakat yang tinggal di pesisir pantai mayoritasnya hanya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan atau menangkap ikan. Sumberdaya kehidupan masyarakat nelayan di cirikan dari pendidikan dan keterampilan masyarakat, masyarakat nelayan mayoritasnya memiliki pengetahuan yang rendah akan ilmu pendidikan, mereka hanya memiliki kemampuan untuk mencari uang dengan mengandalkan fisik tidak dengan ilmu pendidikan. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sangatlah penting bahkan sekarang tidak hanya di butuhkan perusahaan, industry, perdagangan dan sebagainya. Tapi keharusan bagi keluarga melakukan pengelolaan keuangan, karena perlu di sadari di rumah tangga terdapat suami istri, dan anak yang merupakan unit perusahaan yang kecil yang sangat perlu melakukan pengelolaan keuangan agar dapat mengelola keuangan rumah tangganya. suami/istri atau kebutuhan anak bila keluarga tersebut telah mempunyai anak. Untuk dapat mencapai tujuan hidup seseorang harus mengatur pendapatan yang akan dikeluarkannya, pengeluaran–pengeluaran tersebut harus diatur agar

nantinya tujuan yang diinginkan tercapai (Dawam,2019).

Selain itu intervensi bantuan sosial dari pemerintah baik daerah maupun provinsi bahkan pusat, strategi-strategi bertahan hidup nelayan tentu saja perlu ditingkatkan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bagaimana nelayan dapat bertahan hidup dari adanya ketidakpastian kondisi lingkungannya seperti Nasrudin (2016) yang menemukan berbagai cara nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Hubungan sosial ini merupakan salah satu mekanisme strategi bertahan hidup pada kelompok masyarakat nelayan miskin.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Uji Mann-Whitney tersebut maka diperoleh jawaban sementara yaitu terdapat perbedaan pendapatan ibu rumah tangga nelayan pada masa pra pandemi dan saat masa pandemic Covid-19. Maka dari itu disarankan kepada Ibu Rumah Tangga Nelayan di Desa Kusamba Klungkung agar dapat diberikan pelatihan pengelolaan keuangan dan edukasi tentang kebijakan pemerintah yang mengatur tentang peluang usaha dibidang perikanan sehingga bisa dipasarkan diluar Desa Kusamba maupun untuk nantinya bisa diekspor

Kontribusi perempuan dalam Ketahanan dan peningkatan pendapatan keluarga sebaiknya perempuan bisa lebih banyak memanfaatkan waktu luang, tidak hanya sekedar melakukan pekerjaan sebagai pengelola keuangan rumah tangga, buruh pengangkut ikan, tetapi dalam bentuk melakukan kegiatan usaha pengolahan ikan sebagai bahan komoditi ekonomi agar bisa meningkatkan pendapatan keluarga dan memberikan kontribusi besar bagi ketahanan keluarga. Peran serta dan pendampingan pihak perindustrian dan pemberdayaan perempuan sangat diharapkan mampu memberikan edukasi kepada Ibu Rumah Tangga Nelayan agar lebih terampil dalam mengelola keuangan keluarga.

Daftar Acuan

- Dawam, A. (2019). Pendampingan Pencatatan Transaksi Keuangan pada Keluarga Nelayan di Desa Banyusangkah Kecamatan Tanjung Bumi. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 45-54.
- Dermawan, W. D., Prawiranegara, B., & Rozak, D. A. (2020). Penerapan Konsep Entitas Dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Dan Menengah. *ISEI Accounting Review*, 4(1), 26-29.
- Ikhwanul, P. R. (2014). Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(4).
- Kumalasari, B., Herawati, T., & Simanjuntak, M. (2018). Relasi gender, tekanan ekonomi, manajemen keuangan, strategi nafkah, dan kualitas hidup pada keluarga nelayan. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 11(2), 108-119.
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir*. Jogjakarta: Lembaga Penelitian Universitas Jember dan Ar-Ruzz Media Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnadi. (2010). *Kebudayaan Masyarakat Nelayan dalam Jelajah Budaya Tahun 2010*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan Pariwisata
- Kholis, M. N. (2020). Prediksi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang Di Kota Bengkulu. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 4(1), 001-011.
- Nugraheni, W., Marhaeni, T., & Sucihatningsih, D. W. P. (2012). Peran dan potensi wanita dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga nelayan. *Journal of Educational Social Studies*, 1(2).
- Nugroho, M. (2015). Pemberdayaan masyarakat nelayan di kabupaten Pasuruan: kajian pengembangan model pemberdayaan sumberdaya manusia di wilayah pesisir pantai. *Teknologi Pangan: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 6(1).
- Nurlaili, N., & Muhartono, R. (2017). Peran perempuan nelayan dalam usaha perikanan tangkap dan peningkatan ekonomi rumah tangga pesisir teluk Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(2), 203-212.
- Marviana, R. D., Nurhayati, N., & Asnawi, M. (2020). PKM Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelompok Menabung Seroja Di Desa Tapak Kuda. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 155-161.
- Wirathi, G. A. P., Rustariyuni, S. D., & Aswitari, L. P. (2017). Efektifitas Program Pump Pada Kube Di Desa Kusamba. *Prosiding Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Yasrizal, Y. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Melalui Pengelolaan Dan Pengembangan Hasil Perikanan Di Meulaboh Provinsi Aceh. *Jurnal Marine Kreatif*, 2(2).